

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PARIWISATA DI 9 KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI TAHUN 2018-2024

Nadia Puspita Syahrani¹, Nenik Woyanti²

^{1,2}Ekonomi, Universitas Diponegoro, Kota Semarang

e-mail: nadiapuspitasahrani@gmail.com, neniwoyanti346@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2018-2024. Variabel-variabel independen yang digunakan meliputi jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah kamar hotel berbintang, upah minimum kabupaten/kota (UMK), indeks pembangunan manusia (IPM), dan COVID-19. Penelitian ini menggunakan data panel berupa data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, dengan total 63 observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda yang menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial, jumlah kamar hotel berbintang dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif yang signifikan, sedangkan COVID-19 memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Variabel kunjungan wisatawan dan upah minimum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lapangan kerja sektor pariwisata di Provinsi Bali.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Pariwisata, Upah Minimum, Kamar Hotel, IPM

Abstract

This study aims to analyze factors influencing labor absorption in the tourism sector across 9 regencies and cities in the province of Bali from 2018 to 2024. The independent variables used include the number of domestic tourists, the number of international tourists, the number of star rated hotel rooms, the regency/city minimum wage (UMK), the human development index (HDI), and COVID-19. The study uses panel data in the form of secondary data from the Bali Provincial Central Statistics Agency, with a total of 63 observations. The analytical method of this research is a quantitative method using multiple linear regression with a Random Effects Model (REM) approach. The results of this research shows that independent variables simultaneously have a significant effect on labor absorption. Partially, the number of star-rated hotel rooms and the Human Development Index (HDI) have a significant positive effect, while COVID-19 has a significant negative effect. The variables of tourist visits and the minimum wage do not have a significant impact on employment in the tourism sector in Bali Province.

Keywords : Labor Absorption, Tourism, Minimum Wage, Hotel Rooms, HDI

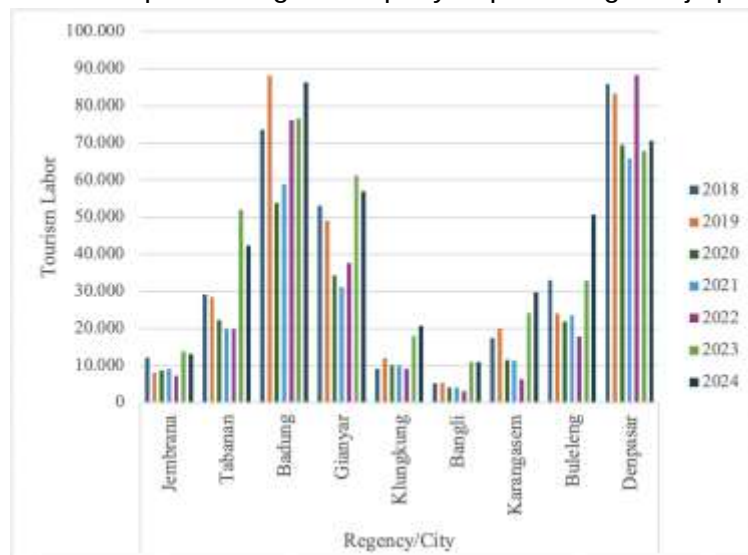
1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan PDRB, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan melalui peningkatan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia (SDM) memainkan peran penting sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan ekonomi, sehingga kualitas SDM sangat penting untuk mendukung pembangunan jangka panjang (Todaro & Smith, 2012)

Pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian lokal, terutama di daerah dengan destinasi wisata yang menarik seperti Provinsi Bali. Sektor ini berkontribusi pada peningkatan aktivitas ekonomi lokal melalui berbagai aktivitas wisata seperti akomodasi, restoran, transportasi, dan jasa pendukung lainnya. Pertumbuhan pada sektor pariwisata sering kali dikaitkan dengan peningkatan kesempatan kerja secara signifikan, karena merupakan sektor padat karya yang memiliki *multiplier effect* terhadap lapangan pekerjaan (UNWTO, 2019). Menurut teori permintaan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja didasarkan pada permintaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu sektor (Borjas, 2013). Dengan demikian, tingginya aktivitas wisata akan menghasilkan lebih banyak tenaga kerja yang dibutuhkan oleh sektor lainnya yang berhubungan dengan pariwisata.

Bali telah dijadikan sebagai tujuan utama wisatawan domestik maupun asing dalam melakukan perjalanan wisata (Ramadhani et al., 2024). Daya tarik wisata, budaya, dan keindahan alam Bali menjadikan Bali sebagai tujuan utama dalam melakukan perjalanan wisata baik oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara (Suniadewi, 2024). Namun, perkembangan aktivitas pariwisata tidak tersebar secara merata karena wisatawan cenderung mengunjungi wilayah yang memiliki daya tarik wisata lebih tinggi (Yang & Wong, 2011). Hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan tingkat penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. Di lain sisi, wisatawan mancanegara dapat meningkatkan perekonomian berupa meningkatkan devisa negara (Adeleye et al., 2022). Provinsi Bali menjadi penyumbang terbesar dari total devisa nasional. Pariwisata Bali menyumbang devisa negara sebesar Rp 167 triliun atau 53,6% dari total keseluruhan devisa pariwisata Indonesia pada tahun 2024.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali tahun 2024, sektor pariwisata memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali sebesar 22,08 persen, lebih tinggi dari kontribusi sektor pertanian sebesar 13,18 persen. Pertumbuhan industri akomodasi, restoran, dan jasa wisata yang dihasilkan dari tingginya aktivitas usaha dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor ini.



Gambar 1. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Provinsi Bali Tahun 2018-2024 (jiwa)

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2018-2024

Pandemi COVID-19 menghentikan pertumbuhan sektor pariwisata Provinsi Bali. Secara umum, sektor pariwisata umumnya direpresentasikan melalui sektor yang berhubungan langsung dengan pelayanan kepada wisatawan, seperti sektor akomodasi dan makan minum,

yang menurut UNWTO dan ILO merupakan komponen utama dalam pengukuran tenaga kerja sektor pariwisata. *International Labour Organization* (ILO) mengatakan bahwa pandemi menyebabkan pembatasan perjalanan wisata, yang mengurangi pendapatan usaha dan kesempatan kerja di sektor pariwisata (ILO, 2020). Pandemi juga mempengaruhi pasar tenaga kerja pariwisata (Škare et al., 2021).

Tabel 1 menunjukkan tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2024. Pada periode sebelum pandemi tahun 2018–2019, tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata tercatat sebesar 0,04 persen. Sebagai akibat dari pembatasan perjalanan wisata dan penurunan aktivitas ekonomi pariwisata selama pandemi tahun 2020–2022, tingkat penyerapan tenaga kerja turun hingga 28,83 persen. Setelah pandemi, pariwisata pulih sebesar 34,71 persen dari 2023 hingga 2024 setelah perjalanan domestik dan internasional dibuka kembali. Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Edaran No. 2 Ketua Gugus Tugas COVID-19 tahun 2022, keputusan pemerintah Indonesia untuk mencabut pembatasan masuk bagi wisatawan asing ke Bali mendukung peningkatan aktivitas pariwisata di Bali.

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara, kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah kamar hotel berbintang, upah minimum kabupaten/kota (UMK), dan indeks pembangunan manusia (IPM) adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata selain kondisi *shock* akibat pandemi COVID-19. Jumlah wisatawan menunjukkan tingkat aktivitas pariwisata di suatu daerah, peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja dan jasa pariwisata (Sinclair & Stabler, 1997). Semakin banyak wisatawan, semakin banyak pula lapangan kerja yang tersedia (Syahrif et al., 2024). Pandemi COVID-19 menurunkan jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali dari 2020 hingga awal 2022. Namun, ketika pariwisata pulih, jumlah kunjungan kembali meningkat. Studi yang dilakukan oleh Rachmania et al. (2021) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Selain itu, Sun et al. (2022) menemukan bahwa pandemi menyebabkan penurunan aktivitas wisata yang signifikan. Mereka menemukan bahwa penurunan ini berdampak signifikan pada penurunan kesempatan kerja di sektor pariwisata.

Kapasitas akomodasi pariwisata diukur melalui jumlah kamar hotel berbintang. Pandemi COVID-19 (2020–2022) menyebabkan penurunan jumlah kamar hotel. Sejak awal April 2020, banyak hotel di Bali yang menghentikan operasi karena tingkat hunian di bawah 5%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pandemi mempengaruhi aktivitas perhotelan dan kebutuhan tenaga kerja. Nindita & Dewi (2021) menemukan bahwa jumlah hotel berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.

Kebijakan upah minimum kabupaten/kota (UMK) dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena upah adalah salah satu komponen biaya produksi (Borjas, 2013). Produktivitas tenaga kerja dan peluang masyarakat untuk masuk ke pasar kerja sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (IPM) (WTTC, 2024). Pembangunan Manusia (IPM) dapat ditingkatkan melalui infrastruktur pendidikan dan kesehatan yang berkembang dengan baik (Rahman et al., 2022). Selama periode penelitian, UMK dan IPM di Provinsi Bali menunjukkan peningkatan, yang artinya kondisi ekonomi dan kualitas sumber daya manusia telah berkembang, meskipun kenaikan UMK tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja karena adanya arah pengaruh yang negatif (Pindyck & Rubinfeld, 2018).

Penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada penggunaan variabel IPM dalam penelitian tentang penyerapan tenaga kerja di sektor

pariwisata dan variabel COVID-19 sebagai variabel kontrol. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat bagaimana faktor-faktor seperti jumlah kunjungan wisatawan nusantara, jumlah kunjungan wisatawan asing, jumlah kamar hotel berbintang, UMK, IPM, dan COVID-19 dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata di 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali dari tahun 2018 hingga 2024.

LANDASAN TEORI

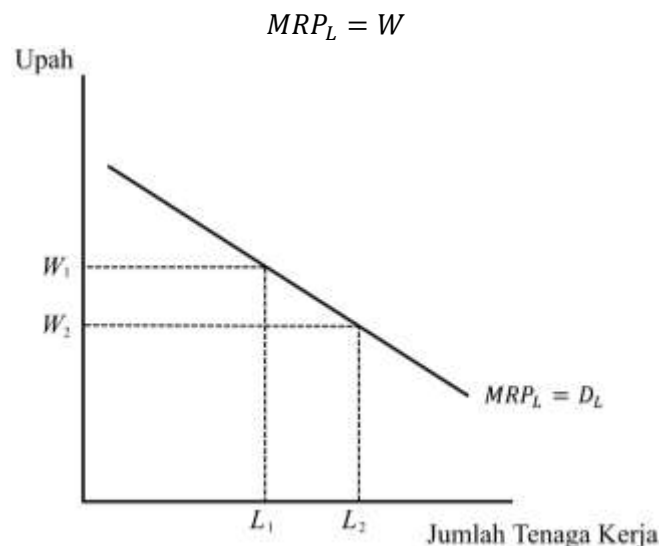
Teori Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Borjas (2013) permintaan tenaga kerja adalah permintaan turunan, yang berarti bahwa permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan muncul sebagai hasil dari permintaan tersebut. Peningkatan jumlah pengunjung di sektor pariwisata akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja untuk industri seperti akomodasi, restoran, transportasi, dan layanan wisata lainnya (Walmsley, 2017).

Menurut Nicholson & Snyder (2012) proses produksi menghasilkan output yang terdiri dari kombinasi modal (*capital*) dan tenaga kerja (*labour*):

$$q = f(K, L)$$

Dalam kondisi optimal, perusahaan akan mempekerjakan tenaga kerja sampai pada titik ketika *Marginal Revenue Product of Labor* sama dengan tingkat upah (W) (Pindyck & Rubinfeld, 2018):



Gambar 2. Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Sumber: Pindyck & Rubinfeld, 2018

Teori Modal Manusia

Menurut teori modal manusia (*human capital theory*), investasi dalam pelatihan, pendidikan, dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas tenaga kerja (Becker, 1993). Schultz (1961) berpendapat bahwa investasi dalam pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas di masa depan.

Dalam penelitian ini, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur kualitas hidup masyarakat. IPM mencerminkan kualitas hidup masyarakat berdasarkan standar hidup yang layak, kesehatan, dan Pendidikan (UNDP, 2025). Dengan peningkatan IPM, sektor pariwisata diharapkan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.

2. Metode

Penelitian kuantitatif menganalisis variabel, yang merupakan atribut atau karakteristik yang dapat diukur dan mengalami variasi di antara objek penelitian. Ini memungkinkan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel. Creswell (2014) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran variabel untuk memeriksa hubungannya dan menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Ada dua variabel dalam penelitian ini: variabel dependen, yang dipengaruhi oleh variabel lain, dan variabel independen, yang berfungsi sebagai penjas model penelitian (Creswell, 2014). Penelitian ini didasarkan pada metode studi kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen resmi atau publikasi yang telah tersedia. Kothari (2004) menjelaskan bahwa pendekatan kepustakaan seperti analisis dokumen, analisis catatan historis, dan kumpulan data statistik dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data panel, yang mencakup data *time series* dan *cross section* selama periode 2018-2024. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, Dinas Pariwisata Provinsi Bali, dan Dinas Ketenagakerjaan dan ESDM Provinsi Bali.

WISNUS adalah total wisatawan nusantara atau domestik yang melakukan perjalanan ke kabupaten/kota di Provinsi Bali, sedangkan WISMAN adalah total wisatawan mancanegara yang melakukan perjalanan ke kabupaten/kota di Provinsi Bali. KAMAR didefinisikan sebagai total kamar yang tersedia pada hotel berbintang di masing-masing kabupaten di Provinsi Bali. UMK adalah standar upah minimum yang ditetapkan pemerintah daerah masing-masing kabupaten/kota untuk satu tahun tertentu. Selain itu, IPM adalah indikator untuk menggambarkan kualitas hidup manusia melalui pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel kontrol dummy COVID untuk menangkap pengaruh faktor eksternal agar estimasi menjadi lebih akurat. Dalam penelitian ini, $D = 1$ jika tahun pengamatan terjadi pandemi COVID-19 dan $D = 0$ jika tahun pengamatan tidak terjadi pandemi COVID-19.

Metode analisis regresi panel digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen dan dependen secara simultan dan parsial. Untuk melakukan analisis data panel, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* R Studio. Gujarati & Porter (2009) menyatakan bahwa penggabungan tersebut membuat data panel lebih informatif dan memungkinkan variabilitas yang lebih besar. Dalam penelitian ini, struktur model data panel dirumuskan secara linier sebagai berikut:

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1(WISNUS_{it}) + \beta_2(WISMAN_{it}) + \beta_3(KAMAR_{it}) + \beta_4(UMK_{it}) + \beta_5(IPM_{it}) + \beta_6(COVID_{it}) + \alpha_i + \mu_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Selanjutnya, model diubah menjadi logaritma natural (*ln*). Penggunaan logaritma memungkinkan model dengan efek persentase yang konstan (*constant elasticity*), sehingga hubungan antar variabel dapat diinterpretasikan dalam bentuk persentase perubahan (Wooldridge, 2021). Selain itu, penggunaan logaritma juga bertujuan untuk mengurangi potensi terjadinya heteroskedastisitas. Dengan mengubahnya menjadi logaritma natural (*ln*), model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\ln(TK_{it}) = \beta_0 + \beta_1 \ln(WISNUS_{it}) + \beta_2 \ln(WISMAN_{it}) + \beta_3 \ln(KAMAR_{it}) + \beta_4 \ln(UMK_{it}) + \beta_5 (IPM_{it}) + \beta_6 (COVID_{it}) + a_i + \mu_{it} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

TK	= Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Bali (jiwa)
WISNUS	= Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara (jiwa)
WISMAN	= Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (jiwa)
KAMAR	= Jumlah Kamar Hotel Berbintang (unit)
UMK	= Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) (rupiah)
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (persen)
COVID	= Variabel dummy COVID-19, dengan 0 adalah tahun tidak pandemi dan 1 adalah tahun pandemi
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$	= Parameter yang diduga
i	= <i>Cross Section</i>
t	= <i>Time Series</i>
a_i, μ_{it}	= <i>Error Term</i>

Common Effect Model (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dipilih untuk model regresi data panel melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM). Kemudian, uji hipotesis dilakukan dengan uji F (simultan), uji t (parsial), dan koefisien determinasi (R^2). Dalam analisis regresi linear menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS), estimator yang harus dihasilkan adalah bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Wooldridge, 2021). Maka, untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Objek Penelitian ini meliputi 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali: Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng, dan Denpasar. Bali dipilih sebagai objek penelitian karena pariwisata nya yang menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan memainkan peran penting dalam ekonomi daerah.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	n	Mean	Min	Max	sd
TK	63	33.524,380	3.133	88.359	26.487,620
WISNUS	63	734.162,800	1.152	2.667.460	713.969,200
WISMAN	63	785.830,000	55	4.320.438	1.089.089,000
KAMAR	63	5.604,540	0	49.406	13.336,560
UMK	63	2.629.363,000	2.128.253	3.318.628	271.189,600
IPM	63	75,738	66,490	85,110	4,995
COVID	63	0,429	0	1	0,499

Sumber: Hasil Pengolahan *R Studio*, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, semua variabel dalam penelitian ini memiliki jumlah observasi yang sama, yaitu sebanyak 63 observasi. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan bersifat lengkap dan tidak ada nilai yang hilang (*missing value*), sehingga seluruh data dapat digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Uji Pemilihan Model

Uji	F/Chi-square	d.f.	P-value	Keputusan
Chow	F = 10.695	8,48	1.773e-08	<i>Fixed</i>
Lagrange Multiplier	Chisq = 19.602	1	9.938e-06	<i>Random</i>
Hausman	Chisq = 4.0606	6	0.6685	<i>Random</i>

Sumber: Hasil Pengolahan *R Studio*, 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil Uji Chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah yang paling tepat untuk digunakan, dengan nilai probabilitas sebesar $1.773e-08 < 0,05$. Hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) adalah yang paling tepat untuk digunakan, dengan nilai probabilitas sebesar $9.938e-06 < 0,05$. Keputusan akhir ditentukan dari Hasil Uji Hausman yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,6685 > 0,05$, artinya *Random Effect Model* (REM) adalah yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	VIF	Keputusan
WISNUS	1.762	Bebas Multikolinearitas
WISMAN	2.174	Bebas Multikolinearitas
KAMAR	2.207	Bebas Multikolinearitas
UMK	1.626	Bebas Multikolinearitas
IPM	2.625	Bebas Multikolinearitas
COVID	1.560	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan *R Studio*, 2026

Hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 3 tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam penelitian ini dengan nilai VIF < 10. Oleh karena itu, model regresi ini memenuhi asumsi klasik dan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Test	Statistic	p-value	Keputusan
Breusch-Pagan	3.5469	0.7377	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan *R Studio*, 2026

Nilai p-value uji Breusch-Pagan untuk heteroskedastisitas pada Tabel 4 adalah 0,7377, yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi klasik dan bebas heteroskedastisitas dipenuhi oleh model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Normalitas

Test	Statistic	p-value	Keputusan
Shapiro-Wilk	0.97109	0.1441	Data terdistribusi normal

Sumber: Hasil Pengolahan *R Studio*, 2026

Tabel 5 menunjukkan nilai p-value sebesar 0.1441 > 0,05, yang menunjukkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Hasil Regresi Random Effect Model

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-value</i>	<i>Pr (> t)</i>	<i>Pr (> t)/2</i>	
ln_TK	6.5325	6.1316	1.0654	0.2867	0.1433	
ln_WISNUS	0.0036	0.0356	0.1029	0.9180	0.4590	
ln_WISMAN	0.0024	0.0258	0.0965	0.9231	0.4615	
ln_KAMAR	0.1326	0.0335	3.9572	7.584e-05	3.792e-05	***
ln_UMK	-0.3378	0.4593	-0.7356	0.4620	0.2310	
IPM	0.1028	0.0202	5.0765	3.845e-07	1.9225e-07	***
COVID	-0.4173	0.0939	-4.4433	8.859e-06	4.4295e-06	***

Keterangan:

Variabel Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (*ln_TK*), dalam jiwa

Chi-square: 188.365, p-value: 2.22e-16

* signifikansi pada 10%, ** signifikansi pada 5%, *** signifikansi pada 1%

Sumber: Hasil Pengolahan *R Studio*, 2026

Berdasarkan hasil uji F, secara simultan, nilai chi-square sebesar 188,365 dan nilai p-value sebesar $2.22e-16 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang meliputi WISNUS, WISMAN, KAMAR, IPM, UMK, serta dummy COVID, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Hasil uji t, secara parsial, pada tabel 6, koefisien variabel WISNUS sebesar 0,0036 dengan nilai probabilitas $0,4590 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel WISNUS berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan teori permintaan pariwisata oleh Sinclair & Stabler (1997), yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah wisatawan dapat menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan permintaan jasa pariwisata. Namun, penelitian Dwiningwarni et al., (2026), Rachmania et al., (2021), dan Solís & Gil (2024) menemukan bahwa kunjungan wisatawan domestik tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara signifikan.

Variabel WISMAN memiliki koefisien sebesar 0,0024 dengan nilai probabilitas $0,4615 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil ini sesuai dengan teori permintaan pariwisata (Sinclair & Stabler, 1997), yaitu peningkatan jumlah wisatawan dapat meningkatkan permintaan terhadap jasa pariwisata. Lalu, kunjungan wisatawan berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam jangka pendek berdasarkan hasil penelitian (Khanal et al., 2022; Nindita & Dewi, 2021). Penelitian Solís & Gil (2024) juga menyatakan bahwa peningkatan jumlah wisatawan tidak selalu diikuti oleh peningkatan tenaga kerja, karena pekerjaan yang tercipta cenderung bersifat musiman

Variabel KAMAR memiliki koefisien sebesar 0,1326 dan nilai probabilitas $3,792e-05 < 0,01$, menunjukkan bahwa variabel KAMAR berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat

1%. Hasil ini sejalan dengan teori Borjas (2013), menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja akan meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas produksi. Permintaan turunan (*derived demand*) terjadi ketika jumlah kamar hotel yang tersedia meningkat, maka akan meningkatkan kapasitas produksi jasa akomodasi. Akibatnya, permintaan tenaga kerja meningkat. Penelitian oleh Saras & Ratwianingsih (2019) dan Nindita & Dewi (2021) juga menemukan bahwa jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Di sisi lain, variabel UMK memiliki koefisien sebesar -0,3378 dan nilai probabilitas $0,2310 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel UMK memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan. Hasil ini sesuai dengan teori permintaan tenaga kerja oleh Pindyck & Rubinfeld (2018), yang menyatakan bahwa ketika tingkat upah meningkat, perusahaan cenderung mengurangi penggunaan tenaga kerja mereka. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian Nindita & Dewi (2021) dan Saras & Ratwianingsih (2019) 2 penyerapan tenaga kerja di industri pariwisata, karena keputusan untuk mempekerjakan pekerja dapat dipengaruhi oleh kebutuhan dan permintaan jasa pariwisata.

Dengan koefisien 0,1028 dan nilai probabilitas $1,9225e-07 < 0,01$, artinya IPM berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat 1%. Hasil ini sejalan dengan teori modal manusia oleh Mankiw (2009) yang menyatakan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jani et al. (2026) yang menemukan bahwa IPM berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja.

Variabel COVID memiliki koefisien -0,4173 dan nilai probabilitas $4,4295e-06 < 0,01$, yang menunjukkan bahwa variabel COVID berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata di Provinsi Bali. Temuan ini sejalan dengan penelitian Vařaničová & Bartók (2024) dan Sun et al., (2022) yang menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap penurunan lapangan kerja di sektor pariwisata.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Indikator	Nilai
R-squared	0.77083
Adjusted R-squared	0.74628

Sumber: Hasil Pengolahan *R Studio*, 2026

Tabel 7 menunjukkan koefisien determinasi (R^2) dari hasil estimasi *Random Effect Model* (REM) adalah 0,77083, yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat bertanggung jawab atas 77,083% variasi pada variabel dependen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan 77,083% variasi dalam penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Secara parsial, pada periode 2018–2024, variabel jumlah kamar hotel berbintang dan IPM terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, sedangkan variabel dummy COVID berpengaruh negatif dan signifikan. Di sisi lain, jumlah kunjungan wisatawan dan UMK tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, meskipun jumlah wisatawan berpengaruh positif dan UMK berpengaruh negatif.

Secara simultan, seluruh variabel independen yang terdiri dari jumlah wisnus, jumlah wisman, jumlah kamar hotel berbintang, UMK, IPM, dan dummy COVID berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah wisatawan, tetapi juga oleh kapasitas usaha dan kualitas sumber daya manusia.

Oleh karena itu, pemerintah perlu merumuskan kebijakan pengembangan sektor pariwisata yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada penguatan struktur ekonomi pariwisata melalui peningkatan investasi hotel berbintang dan infrastruktur pariwisata untuk menciptakan lebih banyak kesempatan kerja. Selain itu, kualitas tenaga kerja perlu terus ditingkatkan melalui program pelatihan dan sertifikasi keterampilan karena IPM terbukti berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.

Daftar Pustaka

- Adeleye, B. N., Ogede, J. S., Rabbani, M. R., Adam, L. S., & Mazhar, M. (2022). Moderation Analysis of Exchange Rate, Tourism and Economic Growth in Asia. *PLoS ONE*, 17.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Borjas, G. J. . (2013). *Labor Economics* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage.
- Dwiningwarni, S. S., Sulistiyani, R., & Yuli Dwi Andari, S. (2026). Tourist Arrivals and Hotel Industry Effects on Employment Absorption in Indonesia: A Stepwise Natural Logarithmic Regression Model. *Current Science Research Bulletin*, 03. <https://doi.org/10.55677/csr/03-V03I01Y2026>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometric* (5th ed.). McGraw-Hill.
- ILO. (2020). *COVID-19 and Employment in The Tourism Sector: Impact and Response in Asia and The Pacific*. <https://www.unwto.org/unwto-tourism->
- Jani, J., Fatmawati, F., & Laitupa, A. A. (2026). Analysis of the Influence of HDI, Capital Expenditures, Inflation on Labor Absorption in Indonesia 2010-2022. *Journal of Development Economic and Social Studies*. https://doi.org/10.2991/978-94-6239-596-1_3
- Khanal, A., Rahman, M. M., Khanam, R., & Velayutham, E. (2022). The Role of Tourism in Service Sector Employment: Do Market Capital, Financial Development and Trade Also Play a Role. *PLoS ONE*, 17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270772>
- Kothari, C. R. . (2004). *Research Methodology : Methods & Techniques* (2nd ed.). New Age International (P) Ltd.
- Mankiw, N. G. (2009). *Macroeconomics* (7th ed.). Worth Publisher.
- Nicholson, W., & Snyder, C. (2012). *Microeconomic Theory Basic Principles and Extensions* (11th ed.). Cengage Learning.
- Nindita, N. N. R. G. A., & Dewi, M. H. U. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata. *E Jurnal Ekonomi Pemabngunan Universitas Udayana*.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2018). *Microeconomics* (9th ed.). Pearson.
- Rachmania, S. D., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) Di Kabupaten Badung. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1).
- Rahman, A., Rahman Razak, A., & Iswanto Anwar, A. (2022). The Effect of Infrastructure Expenditure on Improving the Quality of Human Development in the Western and Eastern Regions of Indonesia. *Hongkong Journal of Social Sciences*, 59.
- Ramadhani, D. P., Alamsyah, A., Febrianta, M. Y., & Damayanti, L. Z. A. (2024). Exploring Tourists' Behavioral Patterns in Bali's Top-Rated Destinations: Perception and Mobility. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research* , 19.
- Saras, G., & Ratwianingsih, L. (2019). The Roles of the Tourism Sector in the Labor Absorption in the Trade, Restaurant, and Accomodation Sectors in Bali Province in 2013-2017. *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, 4.
- Schultz, T. W. (1961). *Investment in Human Capital* (Vol. 51). American Economics Association.
- Sinclair, Mt., & Stabler, M. (1997). *The Economics of Tourism* (1st ed.). Routledge.

- Škare, M., Soriano, D. R., & Porada-Rochoń, M. (2021). Impact of COVID-19 on The Travel and Tourism Industry. *Technological Forecasting and Social Change*, 163. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120469>
- Solíis, A. T., & Gil, G. L. (2024). The Impact of Tourism on the Labor Market of Local Service Industries in Barcelona. *Law and Economy*, 3(7).
- Sun, Y. Y., Li, M., Lenzen, M., Malik, A., & Pomponi, F. (2022). Tourism, Job Vulnerability and Income Inequality during the COVID-19 Pandemic: A Global Perspective. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 3(1).
- Suniadewi, P. A. (2024). *Tantangan dan Peluang Pariwisata Bali Menuju 2045*. Kemensetneg RI.
- Syahrif, A., Rahmini, N., & Rizali, H. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga di Kalimantan Selatan Tahun 2011-2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 24.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development* (11th ed.). Addison Wesley.
- UNDP. (2025). *Human Development Report : a Matter of Choice*. BERNAN PRESS.
- Vašaničová, P., & Bartók, K. (2024). Exploring the Nexus between Employment and Economic Contribution: A Study of the Travel and Tourism Industry in the Context of COVID-19. *Economies*, 12(6).
- Walmsley, D. A. (2017). *Overtourism and Underemployment: a Modern Labour Market Dilemma*.
- Wooldridge, J. M. (2021). *Introductory Econometrics : a Modern Approach* (7th ed.). Cengage.
- WTTC. (2024). *Travel & Tourism Economic Impact 2024 Global Trends*.
- Yang, Y., & Wong, K. K. F. (2011). A Spatial Econometric Approach to Model Spillover Effects in Tourism Flows. *Journal of Travel Research*.